

# **PENGGUNAAN TINDAK TUTUR EKSPRESIF KALANGAN REMAJA DI KOTA PALU**

Imaniar

Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

FKIP Universitas Tadulako

Email: glowimaniar@yahoo.co.id

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan untuk mengetahui bentuk dan strategi tindak tutur ekspresif kalangan remaja di kota Palu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun sumber data untuk keperluan analisis data yang diperoleh melalui teknik analisis data kualitatif model alir oleh Miles & Hubermas, yaitu pengumpulan data melalui teknik perekaman, wawancara, dan observasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh sembilan bentuk tindak tutur ekspresif, yaitu tindak tutur ekspresif bentuk ejekan, bentuk ucapan selamat, bentuk ketidaksukaan/ketidaksenangan, bentuk keluhan, bentuk pujian, bentuk ucapan terima kasih, bentuk kekecewaan, bentuk kesenangan, dan bentuk kesenangan, serta empat strategi langsung dan dua strategi tidak langsung tindak tutur ekspresif kalangan remaja di kota Palu.

Kata Kunci : *Tindak Tutur, Tindak Ekspresif, Bentuk, Strategi.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Searle (1980) dalam Abdul Rani (2010: 162) tindak ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap, misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, menyatakan belasungkawa, mengkritik, dan sindiran. tindakan ini berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Bentuk bahasa yang menggunakan bentuk tindak ekspresif sebagai berikut.

- 1). Sungguh, saya minta maaf.
- 2). Maaf, saya tidak bisa hadir hari ini !

Penggunaan tindak tutur ekspresif juga dapat terjadi di kalangan remaja. Dalam contoh pada kalangan remaja misalnya, suatu makna yang akan disampaikan dapat diwujudkan dengan beberapa bentuk kalimat sehingga peran tindak ujaran muncul. Dalam konteks seorang remaja ingin mengkritik temannya dalam menggunakan pakaian, kalimat (1) bukanlah suatu pujian, melainkan suatu kritikan atau sindiran.

- 1) Wah, cantik sekali kau hari ini seperti mau ke pesta.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengangkat tentang penggunaan tindak tutur ekspresif kalangan remaja di kota Palu dan menjadi bahan penelitian. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif apa saja yang terjadi dan strategi tindak tutur ekspresif dalam kalangan remaja di kota Palu.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah bagaimana bentuk dan strategi tindak ekspresif kalangan remaja di kota Palu? Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan pada penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan strategi tindak ekspresif kalangan remaja di kota Palu.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. penggunaan metode deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif tentang bentuk dan strategi tindak tutur ekspresif kalangan remaja di kota Palu, sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa, khususnya tindak ekspresif dalam konteks sebenarnya.

Data dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis, yaitu data tuturan dan data catatan lapangan. Data tuturan berisi tentang bentuk tindak ekspresif kalangan remaja yang berupa tuturan, sedangkan data catatan lapangan berisi tentang data catatan lapangan deskriptif dan reflektif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan antar remaja ketika sedang melakukan percakapan.

Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Pengamatan kepada informan dilakukan secara langsung dan kehadiran peneliti diketahui sepenuhnya oleh informan. Kehadiran peneliti pada lokasi penelitian membawa instrumen penelitian, antara lain:

1. Buku dan media elektronik berupa laptop.
2. *Tape recorder* atau *handphone*.

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai bentuk dan strategi tindak ekspresif kalangan remaja di kota Palu menggunakan tiga teknik, yaitu teknik observasi, perekaman, dan wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data model alir dari pendapat Miles & Huberman (dalam Djama'an Satori, 2011). Analisis ini mencakup empat

tahap, yaitu (1) pengumpulan data yang diperoleh dari teknik observasi, perekaman, dan wawancara, (2) reduksi data dengan cara mengklasifikasikan data sesuai dengan rumusan masalah, (3) penyajian data yaitu data yang disajikan mengenai tindak tutur ekspresif kalangan remaja, dituangkan ke dalam bentuk tulisan melalui kata-kata, dan langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan hasil klasifikasi data tuturan mengenai tindak tutur ekspresif kalangan remaja di kota Palu sesuai dengan rumusan masalah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja di Kota Palu.**

#### **Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Ejekan.**

(1) Pn : Kenapa kau ?(a)

*Kau tidak tau pakai handphoneku toh ?(b)*

Mt : Kok tahu ?(c)

Pn : Iyalah karena *handphoneku* mahal.(d)

Konteks : dituturkan remaja 1 saat meminjamkan *handphone* kepada temannya.

Dari ujaran di atas, terdapat bentuk tindak tutur ekspresif mengejek yang dapat dilihat dari tuturan yang diujarkan oleh penutur pada kalimat (b) kepada temannya karena tidak dapat menggunakan *handphone Blackberry*. Penggunaan tindak ekspresif pada data tersebut ditandai dengan bentuk kalimat interogatif karena berupa pertanyaan. Hal ini dilihat pada kalimat (b) “Kau tidak tau pakai *handphoneku* toh ?” .

#### **Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Ucapan Selamat.**

(2) Pn : *Happy Birthday* sayang, semoga panjang umur, sehat selalu, amin.(a)

Mt : Untuk apa ini?(b)

Pn : *Selamat ulang tahun yaa!(c)*

Mt : Astaga, untuk saya ini? Terima kasih banyak *ee*, kamu sudah repot-repot *kasian*.(d)

Konteks : dituturkan remaja saat datan ke perayaan ulang tahun temannya.

Dari percakapan di atas, terdapat bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat yang diungkapkan oleh penutur kepada mitra tutur yang sedang berulang tahun, dan balasan ucapan terima kasih yang diungkapkan oleh mitra tutur kepada penutur yang telah memberikan hadiah pada hari lahirnya. Tindak tutur ekspresif tersebut menggunakan bentuk

kalimat deklaratif, sebuah pernyataan yang ditandai dengan kata “selamat” dan didukung dengan intonasi yang halus.

### **Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Ketidaksukaan/Ketidaksenangan.**

(3) Pn : *echt*, beli baju yang sama kita?(a)

Mt : iya, baru *bavocal group torang*, pas-pas kita 6 orang.(b)

Pn : *Bach*, ada samua beli baju sama.(c)

Konteks : dituturkan remaja saat memberi usul untuk membeli baju yang sama.

Berdasarkan data di atas, percakapan tersebut merupakan bentuk tindak ekspresif yang menyatakan ketidaksukaan. hal ini ditandai dengan adanya kata bantu “bach” yang menyatakan ketidaksukaan remaja ketika temannya meminta mereka untuk membeli baju yang sama. Kata “bach” dalam tuturan tersebut untuk menegaskan maksud dari penutur yaitu rasa ketidaksukaannya terhadap kemauan temannya. Tindak ekspresif tersebut dituturkan oleh remaja pada data 3 (c) “*bach, ada samua beli baju sama*” dalam bentuk kalimat deklaratif.

### **Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Keluhan.**

(4) Pn : *Sudah berbagai cara kasihan saya lakukan untuk kasih hilang ini, tapi hasilnya tetap saja begini.*(a)

Mt : Sabar, pasti ada jalan keluarnya itu.(b)

Pn : atau kita pergi sama orang yang di sana saja ?(c)

Mt : Kasih ada dulu uangku baru kita ke sana.(d)

Konteks : dituturkan remaja saat menceritakan masalahnya kepada temannya.

Berdasarkan data di atas, percakapan tersebut merupakan bentuk tindak ekspresif yang menyatakan keluhan. Penggunaan tindak ekspresif keluhan pada data tersebut disampaikan dengan menggunakan bentuk kalimat deklaratif ditandai dengan kata sifat “kasihan” yang terdapat pada data 4 kalimat (a) “*sudah berbagai cara kasihan saya lakukan untuk kasih hilang ini, tapi hasilnya tetap saja begini*” dan didukung dengan intonasi yang lembut. Tuturan tersebut diujarkan oleh penutur kepada mitra tutur tentang masalah yang ia hadapi dan berharap agar temannya dapat memberikan solusi atas masalah yang sedang ia hadapi.

### **Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Pujian.**

(5) Pn : *cantik* kau hari ini, Yani.(a)

Mt : (tertawa) terima kasih.(b)

Konteks : dituturkan remaja saat melihat temannya datang.

Tuturan pada data di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif yang menyatakan pujian. Tuturan remaja kepada remaja satu terjadi karena pada saat itu teman remaja tersebut kelihatan tampak cantik sehingga terbentuklah satu tindak tutur ekspresif yaitu tuturan memuji. Hal ini ditandai dengan adanya kata sifat “cantik” pada tuturan data 5 (a) “*canti kau hari ini, Yani.*”

### **Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Ucapan Terima Kasih.**

(6) Pn : *terima kasih ee* sudah baantar, *kalo* tidak ada kau pasti belum *torang* dapat.(a)

Mt : *hmmp*, iya sama-sama.(b)

Konteks : dituturkan remaja kepada temannya saat berada di suatu tempat.

Pada data 6 merupakan bentuk tindak tutur yang menyatakan terima kasih. Percakapan di atas dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur dengan maksud untuk berterima kasih karena telah mengantarnya ke rumah dosen. Hal ini terlihat jelas pada ujaran yang diungkapkan oleh remaja pada kalimat (a) “*terima kasih e sudah baantar, kalo tidak ada kau pasti belum torang dapat*” yang ditandai dengan kata “terima kasih”.

### **Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Kekecewaan.**

(7) Pn : *saya kecewa dengan dia, Yanti. Saya tidak pernah larang dia buat cari orang yang lebih baik dari saya. Saya tidak suka dibohongi.*(a)

Mt : saya tau perasaanmu sekarang bagaimana.(b) Sabar saja, pasti ada hikmah dibalik ini semua.(c)

Pn : iyo lee.(d)

Konteks: dituturkan remaja saat mengungkapkan rasa kecewanya kepada teman sebayanya.

Pada data 7 termasuk tindak tutur ekspresif bentuk kekecewaan. Tuturan remaja pada teman sebayanya bermaksud untuk mengungkapkan rasa kecewanya terhadap teman prianya karena telah membohongi si penutur. Hal ini terlihat pada kalimat (a) “*saya kecewa*

*dengan dia, Yanti. Saya tidak pernah larang dia buat cari yang lebih baik dari saya. Saya tidak suka dibohongi”.*

### **Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Kesenangan.**

- (8) Pn : *Senang saya, senang.*(a)  
Mt : *Kenapa kau, Beb ?*(b)  
Pn : *Apa ada kamu di sini.*(tertawa)(c)  
Mt : *Beh, babohong lagi dia itu. Ada memang lagi yang basms dia itu.*(d)  
Pn : (tertawa)(e)

Konteks: dituturkan remaja saat berkumpul dengan teman-temannya.

Pada data 8 (a) “*senang saya, senang*” muncul tindak ekspresif kesenangan berupa pernyataan yang dituturkan oleh remaja kepada temannya. Tuturan pada data 8 (a) tersebut muncul karena remaja tersebut senang bisa berkumpul lagi dengan teman-temannya.

### **Tindak Tutur Ekspresif Bentuk Permintaan Maaf.**

- (9) Pn : *Kadek, maaf e saya lupa balas smsnya Kadek yang kemarin.*(a)  
Mt : *iya, tidak apa-apa.*(b)

Konteks: dituturkan remaja saat lupa membalas sms temannya.

Tuturan pada data 9 dalam percakapan di atas merupakan bentuk tindak ekspresif yang menyatakan permintaan maaf. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menyampaikan permintaan maafnya karena lupa membalas sms temannya. Hal ini dapat dilihat pada data 9 (a) “*Kadek, maaf e saya lupa balas smsnya Kadek yang kemarin.*” Penutur menggunakan bentuk kalimat deklaratif untuk mengungkapkan ekspresifnya.

### **Strategi Langsung Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja**

#### **Strategi Langsung dalam Menyatakan Ucapan Terima Kasih**

- (10) Pn : *Terima kasih ee, so basimpan akan helm !*(a)  
Mt : *ok, sama-sama.*(b)

Konteks : dituturkan remaja kepada temannya saat mengambil helm.

Pada data tuturan 10, remaja melontarkan tuturan dengan bentuk ucapan terima kasih dan menggunakan strategi secara langsung dalam penyampaian tuturannya. Remaja mengucapkan terima kasih kepada temannya karena telah menyimpan helm di rumahnya.

Data tersebut dikategorikan tindak tutur ekspresif dengan strategi langsung bentuk ucapan terima kasih karena makna yang sama dengan bentuk yang diujarkan.

### **Strategi Langsung dalam Menyatakan Pujian.**

(11) Pn : *Icht, bagus jaketmu Akip ?*(a)

Mt : *Iyakah ? Saya beli dicakar ini.*(b)

Pn : *babohong, di distro lee.*(c)

Mt : *iyo moo.*(d)

Konteks : dituturkan remaja saat memuji jaket temannya.

Dalam sebuah perkumpulan remaja, seringkali ada sesuatu yang menarik atau memikat hati seseorang yang melihatnya. Entah itu sebuah barang atau seseorang yang terlihat berbeda dengan sebelumnya sehingga remaja sering mengekspresikan apa yang mereka rasa dengan menuturkan sebuah pujian agar pendengar mengetahui apa yang ia rasakan. Contohnya pada data 11 (a) remaja satu saat memuji jaket yang dikenakan oleh seorang temannya. Tuturan remaja tersebut termasuk bentuk pujian dengan strategi langsung.

### **Strategi Langsung dalam Menyatakan Ucapan Selamat.**

(12) Pn : *Arif (sambil berteriak)*(a)

Mt : *heii ...*(b)

Pn : *selamat ee sudah selesai ujian proposal, sisa satu tahap lagi.*(c)

Mt : *iyo lee, makasii ee.*(d)

Konteks : dituturkan remaja kepada temannya saat bertemu di sebuah cafe.

Tuturan pada data 12 (c) merupakan bentuk tindak tutur ekspresif dengan strategi langsung. Penutur mengungkapkan apa yang ia rasakan ketika bertemu dengan temannya. Tuturan tersebut terjadi karena remaja mengetahui bahwa temannya telah selesai ujian proposal di program studinya sehingga pada saat bertemu, remaja tersebut mengucapkan selamat kepada temannya.

### **Strategi Langsung dalam Menyatakan Ketidaksenangan.**

(13) Pn : *kurang ajar handphoneku ini, acht!*(a)

Mt : *Kenapa ?*(b)

Pn : *Handphone*ku ini ee, tidak kedengaran suaranya, baru tombol-tombolnya sudah hilang-hilang.(c)

Konteks: dituturkan remaja saat kesal terhadap *handphone* yang ia gunakan.

Seperti halnya pada data 12 (a), data 13 (a) di atas juga merupakan bentuk tindak tutur ekspresif yang menyatakan ketidaksenangan dengan strategi langsung. Tuturan remaja satu kepada remaja lainnya bermaksud untuk mengungkapkan ketidaksenangannya terhadap *handphone* yang sedang ia gunakan. Hal ini dapat dilihat dari tuturan pada data 13 (a) yang ditandai dengan kata “kurang ajar” dan didukung oleh intonasi yang kasar.

### **Strategi Tidak Langsung Tindak Tutur Ekspresif Kalangan Remaja.**

#### **Strategi Tidak Langsung dalam Bentuk Ucapan Terima Kasih.**

(14) Pn : *Makassi ee*.(a)

Mt.1 : (tertawa), makassi cantii'. Kau basinggung lagi.(b)

Mt.2 : Huu ranga, basinggung dia lee.(c)

Konteks: dituturkan remaja ketika membelikan temannya makanan.

Dari data 14 (a) penutur menggunakan strategi tidak langsung dalam menuturkan maksudnya. Pada kalimat (a), penutur menggunakan bentuk ucapan terima kasih untuk mengungkapkan maksud tuturannya. Dalam percakapan tersebut, sebenarnya penutur bukan bermaksud untuk mengucapkan terima kasih kepada teman-temannya, melainkan menyindir temannya agar mengucapkan terima kasih kepadanya. Hal ini dilakukan oleh penutur karena melihat temannya sudah asyik makan, tetapi tidak ada yang mengucapkan rasa terima kasih kepada dirinya yang telah mentraktir mereka.

#### **Strategi Tidak Langsung dalam Bentuk Menyalahkan**

(15) Pn : Ba apa juga dia basinggah di sana ? *hmmp, kenapa kau tidak batunggu di sana saja dulu tadi, Niar. di mana sudah ? oh, di Dolo.*

Mt : (sambil tertawa) bagaimana kamu ditanya di mana ? lama baru di bilang.

Echt, so mala saya. Saya mau bilang tadi itu, saya batunggu di depan sini saja. Echt, tapi sudah malas saya. Sama-sama dengan kamu saja.

Konteks : dituturkan remaja kepada temannya saat mengetahui salah seorang temannya tidak ikut bersama mereka.

Tuturan pada data 15 merupakan bentuk penggunaan strategi tidak langsung yang digunakan oleh remaja satu terhadap remaja lainnya. Dalam hal ini, penutur sebenarnya ingin mengungkapkan rasa ketidaksenangannya kepada seorang teman karena telah salah memilih tempat untuk menunggu. Cara yang dipilih remaja ketika bertutur ini adalah untuk menghindari secara tidak langsung rasa ketidaksenangan dari temannya. Dengan makna yang cenderung tersamarkan, mitra tutur dengan kapasitas sebagai pengguna pemakai bahasa, maka diharapkan dapat memahami apa yang sebenarnya diinginkan oleh penutur ketika menggunakan strategi tidak langsung.

## **KESIMPULAN**

Bentuk tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh remaja satu dengan remaja lainnya dapat bermacam-macam. Tingkat keakraban dan faktor usia mempengaruhi bentuk dan strategi mereka dalam berkomunikasi antar sesamanya. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul dalam percakapan kalangan remaja adalah (1) bentuk sindiran/ejekan, (2) bentuk ucapan selamat, (3) bentuk ketidaksenangan, (4) bentuk keluhan, (5) bentuk pujian, (6) bentuk ucapan terima kasih, (7) bentuk kesenangan, dan (8) bentuk kekecewaan, dan (9) bentuk permintaan maaf.

Adapun strategi tindak tutur ekspresif yang dilakukan oleh remaja satu dan remaja lainnya, meliputi strategi langsung dan tidak langsung. Strategi langsung dalam kalangan remaja terbagi atas strategi (1) bentuk ucapan terima kasih, (2) bentuk pujian, (3) bentuk selamat, dan (4) bentuk ketidaksenangan. Pada strategi tidak langsung yang terdapat pada kalangan remaja juga terbagi atas (1) strategi tidak langsung dalam bentuk ucapan terima kasih, dan (2) strategi tidak langsung bentuk menyalahkan.

## **Daftar Rujukan**

- Fitriani, Beni Ratna. 2012. *Praanggapan dalam Peristiwa Tutur Kalangan Remaja di Sausu (Kajian Pragmatik)*. Skripsi tidak diterbitkan. Palu: FKIP Universitas Tadulako
- Fatma. 2012. *Penggunaan Tndak Direktif dalam Wacana Perkuliahan di Prodi Bahasa, Satra Indonesia, dan Daerah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako Palu*. Proposal tidak diterbitkan. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Rani, Abdul, dkk. 2010. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.

Satori, Djama'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.